

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Menurut Mukhtazar (2020:45) objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas atau *independent variable* adalah persistensi laba pada masa sebelum pandemi covid-19 ( $x_1$ ) dan persistensi laba pada masa selama pandemi covid-19 ( $x_2$ ). Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan transportasi di wilayah Asia antara lain, Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand.

#### 3.2 Desain Penelitian

Menurut Sahir (2021:5) metode penelitian secara umum didefinisikan sebagai suatu prosedur atau tindakan dalam memperoleh informasi untuk mengumpulkan data agar dapat diolah dan diidentifikasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian komparatif menurut Darna & Herlina (2018) merupakan suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Variabelnya adalah sama dengan penelitian variabel independen tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.

Menurut Sari et al. (2021:10) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka atau data numerik dan analisis statistik untuk mengidentifikasi populasi atau sampel tertentu. Berkaitan dengan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian komparatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan perbandingan mengenai bagaimana pengaruh pandemi covid-19 terhadap persistensi laba suatu perusahaan dengan dibandingkan pada masa sebelum dan selama pandemi, kemudian bagaimana perbandingan antara persistensi laba selama pandemi antara negara Indonesia dengan negara lain, seperti Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand.

### 3.2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sahir (2021:34) populasi merupakan seluruh subjek yang diteliti dalam sebuah penelitian. Sedangkan menurut Sari et al. (2021:35) populasi dalam penelitian didefinisikan sebagai objek secara keseluruhan dalam bentuk apapun yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam sebuah penelitian yang pada akhirnya akan ditelaah dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, *Singapore Exchange*, *Philippine Stock Exchange*, dan *Stock Exchange of Thailand* sebanyak 137 perusahaan.

Menurut A. K. Sari et al. (2021) sampel didefinisikan sebagai sebagian dari populasi yang akan diteliti. Semua data yang dikumpulkan dari sampel akan digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang juga berlaku untuk populasi dari sampel tersebut. Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel yang digunakan adalah tipe *purposive sampling*, yaitu teknik *sampling* yang digunakan jika mempunyai pertimbangan atau karakteristik-karakteristik tertentu dalam penentuan sampelnya dan harus dapat mewakili atau representatif terhadap populasi yang ditelitinya (M. Sari et al., 2022:109).

**Tabel 3. 1**

#### **Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>No.</b>	<b>Kategori Pengambilan Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Perusahaan sektor transportasi di negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand.	137
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut periode tahun 2018-2021.	(8)
3.	Perusahaan yang tidak mempublish Laporan Keuangan selain yang berakhir pada 31 Desember.	(30)
4.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan di tahun 2018-2021.	(20)
	<b>Total Sampel</b>	79

	<b>Tahun Observasi 2018 sampai dengan 2021</b>	4 tahun
	<b>Total Observasi</b>	316

Tahun observasi yang digunakan merupakan tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021, dimana tahun 2018-2019 sebagai tahun sebelum adanya pandemi covid-19, sedangkan tahun 2020-2021 sebagai tahun adanya pandemi covid-19. Dari hasil perhitungan sampel diatas, didapatkan sejumlah 79 perusahaan sebagai sampel penelitian yang masuk dalam kriteria. Sementara total observasi pada penelitian ini sebanyak 316 observasi.

### **3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel**

#### **3.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Sari et al. (2021:34) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti lebih dalam guna memperoleh data atau informasi dan mengembangkan kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Menurut Oliveira et al. (2019:35), persistensi laba merupakan atribut laba yang sifatnya memprediksi keberlanjutan dan dapat meningkatkan kinerja laba, dilihat dari laba saat ini dan masa lalu dalam mencerminkan laba di masa depan. Laba yang lebih gigih dipandang sebagai kualitas yang lebih tinggi dan diinginkan, dengan tingkat perolehan laba dalam tiap tahapannya mengalami pergeseran yang tidak terlalu berfluktuatif dan stabil (Puspita et al., 2022).

#### **3.2.2.2 Operasional Variabel**

Menurut Rizan et al. (2022:163) operasional variabel adalah suatu proses mengoperasionalkan atau membangun sebuah konsep sehingga memungkinkan penyelidikan dan pengukuran dimensi, aspek, atau karakteristik perilaku yang diwakilinya dan mengubahnya menjadi suatu hal yang bisa ditelaah dan diukur untuk menghasilkan metrik konseptual. Dalam penelitian ini, persistensi

laba diukur persistensi laba diukur dengan besaran laba sebelum pajak suatu perusahaan yang dibagi dengan total aset.

**Tabel 3. 2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Persistensi Laba	Persistensi laba merupakan laba yang memiliki kemampuan menggambarkan laba periode mendatang yang dihasilkan perusahaan secara berkesinambungan dan dalam jangka waktu yang panjang (Pratomo & Nuraulia, 2021).	Dapat dihitung dengan mengurangi laba sebelum pajak tahun berjalan dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan total aset.  $PRST = \frac{EBT_t - EBT_{t-1}}{\text{Total aset}}$	Ratio

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Semua data dan Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Rizan et al. (2022:211) data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang didapatkan melalui sumber data yang telah ada. Sumber data sekunder dapat meliputi publikasi perusahaan, analisis industri dari arsip perusahaan, media, situs web, dan internet. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil dokumentasi melalui selancar internet, yaitu dengan pengumpulan data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang

telah dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, *Singapore Exchange*, *Philippine Stock Exchange*, dan *Stock Exchange of Thailand* pada tahun 2018 sampai dengan 2021, serta berita dan artikel yang didapat dari *website* lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan.

### **3.2.4 Teknik Analisis Data**

#### **3.2.4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dasar dari masing-masing variabel penelitian berdasarkan data yang telah terkumpul. Nilai variabel bebas dan terikat akan diketahui dengan menggunakan perhitungan ini Sahir (2021:38). Gambaran atau deskripsi suatu data tersebut seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standar deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai *minimum* dan *maximum*, dan sebagainya Juliandi et al. (2018:23). Statistik deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk menjelaskan variabel penelitian yaitu persistensi laba.

#### **3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **1) Uji Normalitas**

Sari et al. (2021:62) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data pada model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan melihat nilai probabilitasnya sebagai kriteria dalam menentukan normal atau tidaknya suatu data. Apabila nilai signifikansi atau probabilitas lebih dari 0.05 maka data tersebut dikatakan terdistribusi secara normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi atau probabilitas yang didapatkan kurang dari 0.05 maka data tersebut dikatakan tidak terdistribusi secara normal (Sahir, 2021:69).

##### **2) Uji Homogenitas**

Nurhaswinda et al. (2023:64) mengatakan bahwa uji homogenitas merupakan uji statistik yang dimaksudkan untuk melihat dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa kelompok data memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Pada uji beda, persyaratan uji homogenitas dibutuhkan untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabelnya memiliki variansi yang sama atau homogen. Pada penelitian ini pengujian homogenitas menggunakan uji *Levene*, untuk melihat apakah data persistensi laba selama pandemi antar negara memiliki varian yang sama atau tidak.

Uji *Levene* merupakan uji alternatif dari uji *Barlett*, jika data yang digunakan tidak terdistribusi normal, sebab uji *Levene* tidak harus berdistribusi normal, namun harus kontinu. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji *Levene* adalah jika nilai *levене statistic* kurang dari 0.05 maka data tersebut dikatakan berasal dari populasi yang mempunyai varian yang tidak sama, sebaliknya apabila nilai *levене statistic* yang didapatkan lebih dari 0.05 maka data tersebut dikatakan berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama (Sari et al., 2021:106).

### 3.2.4.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dalam rangka menguji data sampel apakah kemudian hasilnya cukup kuat untuk menggambarkan keseluruhan (populasi) yang akan diteliti. Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dengan itu hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Hipotesis pertama**

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persistensi laba sebelum dan selama pandemi covid-19.

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan antara persistensi laba sebelum dan selama pandemi covid-19.

#### **Hipotesis kedua**

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persistensi laba di masa pandemi antara negara Indonesia dengan negara Malaysia.

H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan antara persistensi laba di masa pandemi antara negara Indonesia dengan negara Malaysia.

#### **Hipotesis ketiga**

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persistensi laba di masa pandemi antara negara Indonesia dengan negara Singapura.

H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan antara persistensi laba di masa pandemi antara negara Indonesia dengan negara Singapura.

#### **Hipotesis keempat**

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persistensi laba di masa pandemi antara negara Indonesia dengan negara Filipina.

H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan antara persistensi laba di masa pandemi antara negara Indonesia dengan negara Filipina.

#### **Hipotesis kelima**

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persistensi laba di masa pandemi antara negara Indonesia dengan negara Thailand.

H<sub>5</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan antara persistensi laba di masa pandemi antara negara Indonesia dengan negara Thailand.

#### **a. *Paired Sampel T-test***

Juliandi et al. (2018:39) menjelaskan bahwa uji *Paired Sample T-test* digunakan dengan tujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel yang berpasangan. Uji

statistik ini tergolong pada statistik parametrik yang membutuhkan kriteria data yang terdistribusi secara normal, seperti data yang berjumlah besar, berskala interval atau rasio.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah persistensi laba di masa sebelum dan selama pandemi. Uji ini dilakukan untuk membuktikan adanya perbedaan antara persistensi laba pada masa sebelum dan saat pandemi serta membuktikan tidak adanya perbedaan antara persistensi laba di masa pandemi pada setiap negara di wilayah Asia. Dengan begitu, uji beda t-test yang digunakan adalah *Paired Sample T-test*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0.05$ , maka hipotesis diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara persistensi laba sebelum dan selama pandemi covid-19.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0.05$ , maka hipotesis ditolak artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persistensi laba sebelum dan selama pandemi covid-19.

#### **b. Wilcoxon Signed Ranks Test**

Tahap yang perlu dilakukan apabila data tidak terdistribusi normal saat pengujian normalitas adalah uji *Wilcoxon*. Pengujian ini termasuk ke dalam statistik nonparametrik yang dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (Juliandi et al., 2014:207). Dalam hal ini adalah untuk membuktikan adanya perbedaan antara persistensi laba pada masa sebelum dan saat pandemi serta membuktikan tidak adanya perbedaan antara persistensi laba di masa pandemi pada setiap negara di wilayah Asia.

Kriteria dari hasil yang dihitung berdasarkan taraf signifikansi 5% adalah apabila nilai probabilitas yang didapat kurang dari sama dengan probabilitas yang ditetapkan yaitu 0.05 maka



hipotesis diterima, namun sebaliknya apabila nilai probabilitas yang didapat lebih dari probabilitas yang ditetapkan yaitu 0.05 maka hipotesis ditolak (Juliandi et al., 2014:209). Artinya hipotesis pertama yang diterima membuktikan adanya perbedaan signifikan antara hasil perbandingan persistensi laba sebelum dan saat pandemi covid-19.

### c. *Independent Sample T-test*

Juliandi et al. (2018:35) *Independent Sample T-test* bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain. Statistik ini tergolong ke dalam statistik parametrik yang membutuhkan persyaratan data harus berdistribusi normal, sampel berjumlah besar, berskala interval dan rasio.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah persistensi laba di masa pandemi. Uji ini dilakukan untuk membuktikan tidak adanya perbedaan persistensi laba di masa pandemi antara negara Indonesia dengan negara lainnya. Dengan begitu, uji beda t-test yang digunakan adalah *Independent Sample T-test*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan kriteria pengujianya yaitu:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed)  $\leq 0.05$ , maka hipotesis diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara persistensi laba di masa pandemi antara negara Indonesia dengan negara lainnya.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0.05$ , maka hipotesis ditolak artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persistensi laba di masa pandemi antara negara Indonesia dengan negara lainnya.

### d. *Mann Whitney U Test*

Tahap yang perlu dilakukan apabila data tidak terdistribusi normal saat pengujian normalitas adalah *Mann Whitney U Test*. Uji ini digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata dua grup

sampel yang tidak berhubungan satu sama lain (tidak berpasangan). Statistik ini tergolong ke dalam non parametrik, data tidak harus berdistribusi normal, sampel boleh berjumlah kecil, berskala kategorik (Juliandi et al., 2014:201).

Kriteria dari hasil yang dihitung berdasarkan taraf signifikansi 5% adalah apabila nilai probabilitas yang didapat kurang dari sama dengan probabilitas yang ditetapkan yaitu 0.05 maka hipotesis diterima, namun sebaliknya apabila nilai probabilitas yang didapat lebih dari probabilitas yang ditetapkan yaitu 0.05 maka hipotesis ditolak. Artinya hipotesis yang diterima membuktikan adanya perbedaan signifikan antara persistensi laba di masa pandemi antara negara Indonesia dengan negara lainnya.